

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin pesat membawa dampak yang signifikan terhadap kehidupan manusia, khususnya dalam aspek moral dan spiritual. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sering kali tidak diiringi dengan penguatan nilai-nilai keagamaan, sehingga memunculkan berbagai persoalan seperti degradasi akhlak, krisis spiritual, dan lemahnya pengendalian diri. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak cukup hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga memerlukan pembinaan jiwa dan akhlak melalui proses pensucian jiwa atau *tazkiyah al-nafs*. Dalam ajaran Islam, *tazkiyah al-nafs* merupakan konsep penting yang bertujuan untuk membersihkan jiwa dari sifat-sifat tercela dan menghiasinya dengan sifat-sifat terpuji. Konsep ini memiliki dasar yang kuat dalam Al-Qur'an dan Hadis, serta menjadi inti ajaran tasawuf. Melalui *tazkiyah al-nafs*, manusia diharapkan mampu mencapai ketenangan batin, kedekatan dengan Allah SWT. serta membentuk kepribadian yang berakhhlakul karimah. Oleh karena itu, kajian tentang *tazkiyat al-nafs* menjadi sangat relevan dalam upaya membangun manusia yang seimbang antara aspek lahir dan batin.

Salah satu ulama Nusantara yang memiliki perhatian besar terhadap persoalan penyucian jiwa adalah Syekh Abd al-Shamad al-Palimbani. Melalui karyanya *Hidâyah al-Sâlikîn*, yang merumuskan konsep *tazkiyah al-nafs* bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, serta pemikiran tasawuf Imam al-Ghazali. Kitab ini tidak

hanya memuat aspek teoritis tasawuf, tetapi juga panduan praktis bagi seorang muslim dalam menjalani proses penyucian jiwa secara sistematis dan bertahap.¹ Oleh karena itu, *Hidâyah al-Sâlikîn* menjadi salah satu rujukan penting dalam kajian tasawuf dan pendidikan spiritual di dunia Melayu-Islam.

Pemahaman terhadap konsep *tazkiyah al-nafs* tidak bersifat tunggal, melainkan dapat dipengaruhi oleh latar belakang keilmuan, pengalaman spiritual, serta konteks sosial seorang guru atau tokoh agama. Guru Muhammad Syukrani sebagai figur pendidik dan pembimbing keagamaan memiliki pandangan tersendiri terhadap konsep *tazkiyah al-nafs* yang dikemukakan oleh Syekh Abd al-Shamad al-Palimbani dalam kitab *Hidâyah al-Sâlikîn*. Guru Syukrani dikenal sebagai pendiri sekolah dan Majelis Ar-Ridho di Banjarmasin bertempat di lokasi Kelurahan Benua Anyar, yang menjadi pusat kegiatan pendidikan Islam dan pembinaan spiritual masyarakat. Melalui lembaga pendidikan dan majelis tersebut, Guru Syukrani tidak hanya berperan sebagai pengajar ilmu keislaman formal, tetapi juga sebagai pembimbing rohani yang menekankan pentingnya penyucian jiwa, pembinaan akhlak, dan pengamalan ajaran tasawuf dalam kehidupan sehari-hari. Pandangan beliau terhadap konsep *tazkiyah al-nafs* menjadi menarik untuk dikaji karena berpotensi menunjukkan bagaimana ajaran tasawuf klasik dipahami, diinterpretasikan, dan diaplikasikan dalam konteks pendidikan dan pembinaan spiritual kontemporer. Namun demikian, kajian akademik yang secara khusus membahas pandangan Guru Syukrani terhadap konsep *tazkiyah al-nafs* dalam kitab

¹Syekh Abd al-Shamad, *Hidâyah al-Sâlikîn* (Banjarmasin: Darussalam Yasin, 2022), 151-295.

Hidâyah al-Sâlikîn masih relatif terbatas. Padahal, kajian ini penting untuk melihat bagaimana pemikiran tasawuf klasik Syekh Abd al-Shamad al-Palimbani dipahami dan diimplementasikan dalam konteks pendidikan dan kehidupan masyarakat masa kini. Dengan demikian, terdapat celah penelitian yang perlu dikaji secara lebih mendalam.²

Menurut Guru Muhammad Syukrani cara agar menempuh kepada *Tazkiyah al-nafs* itu adalah dengan menjaga hati dari pada berprasangka buruk kepada Allah *ta'ala*. Ini bertujuan agar nantinya diberikan kenikmatan untuk mengerjakan *amal* ibadah kepada Allah Swt. Maka orang yang bertasawuf itu membentuk akhlak mulia baik dari *zahir* dan *batin*. Maka *tazkiyah al-nafs* merupakan usaha untuk menundukkan dorongan hawa nafsu yang senantiasa mengajak dalam keburukan. Dengan demikian seorang Muslim yang menginginkan keselamatan hidup di dunia dan akhirat adalah mereka yang mampu mengendalikan nafsunya agar patuh terhadap perintah Allah Swt.³

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam pandangan Guru Syukrani terhadap konsep *tazkiyah al-nafs* Syekh Abd al-Shamad al-Palimbani dalam kitab *Hidâyah al-Sâlikîn*. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan studi tasawuf, khususnya terkait transmisi dan relevansi pemikiran ulama Nusantara. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memperkaya khazanah pemikiran Islam dalam bidang pendidikan akhlak dan spiritual, serta memberikan manfaat praktis bagi

²Hamka, *Tasawuf Modern* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), 35-36.

³Guru Muhammad Syukrani, wawancara, 01 Desember 2024.

pengembangan pembinaan keagamaan di masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “**PANDANGAN GURU MUHAMMAD SYUKRANI TERHADAP KONSEP TAZKIYAH AL-NAFS SYEKH ABD AL-SHAMAD AL-PALIMBANI DALAM KITAB HIDÂYAH AL-SÂLIKÎN**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang terdapat pada latar belakang, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji permasalahan utama yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep *tazkiyah al-nafs* dalam kitab *Hidâyah al-Sâlikîn* karya Syekh Abd al-Shamad al-Palimbani?
2. Bagaimana Pandangan Guru Muhammad Syukrani terhadap konsep *tazkiyah al-nafs* Syekh Abd al-Shamad al-Palimbani?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini diarahkan pada pencapaian tujuan yang ditetapkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait permasalahan yang diteliti:

- a. Mengetahui konsep *tazkiyah al-nafs* dalam kitab *Hidâyah al-Sâlikîn* karya Syekh Abd al-Shamad al-Palimbani.
- b. Mengetahui Pandangan Guru Muhammad Syukrani terhadap konsep *tazkiyah al-nafs* Syekh Abd al-Shamad al-Palimbani.

2. Signifikansi Penelitian

a. Secara Akademis

Dari sudut pandang akademis, penelitian ini dilakukan guna memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait konsep *Tazkiyah al-nafs*, khususnya pandangan Guru Muhammad Syukrani dalam kitab *Hidâyah al-Sâlikîn* karya Syekh Abd al-Shomad al-Palimbani yang telah dilakukan peneliti sebelumnya dengan menggunakan sudut pandang analisis yang berbeda, sehingga diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai konsep *tazkiyah al-nafs* serta memperluas cakupan kajiannya, dan pada akhirnya dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan akademik di masa mendatang.

b. Secara Sosial

Dilihat dalam konteks sosial, diharapkan literatur yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih luas kepada masyarakat serta menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi khalayak umum, baik itu para pelajar, maupun masyarakat. Karena untuk memahami tentang kebersihan jiwa sangat penting bagi seseorang muslim, dengan hati yang bersih maka akan memancarkan kesehatan jasmani dan perilaku baik. Sebab hati yang bersih dan sehat akan menampilkan perilaku serta akhlak yang terpuji.

D. Definisi Operasional

Suatu upaya untuk menghindari kekeliruan pengertian terhadap judul dan permasalahan dalam kajian ilmiah ini, sehingga perlu yang adanya penjabaran terkait dari makna atau istilah-istilah, maka peneliti memberikan definisi-definisi sebagai berikut :

1. Guru Muhammad Syukrani

Guru Muhammad Syukrani lahir di Banjarmasin, 16 Desember 1952.

Kemudian menempuh pendidikan agama di Pondok Pesantren Darussalam Martapura dimulai tahun 1964 hingga sampai dengan 1974. Guru Syukrani pendiri Sekolah agama Ar-Ridho pada tahun 1980 dan majelisnya pada tahun 2004. Guru merupakan salah satu ulama karismatik di Banjarmasin tepatnya di Kelurahan Benua Anyar yang dikenal memiliki ilmu agama serta komitmen tinggi terhadap pengajaran tasawuf. Guru Syukrani dikenal sebagai penceramah agama sekaligus praktisi ilmu tasawuf yang merupakan fokus utama dalam aktivitas keilmuannya.⁴

2. *Tazkiyah al-nafs*

Tazkiyah al-nafs dipahami sebagai proses penyucian jiwa sifat buruk yang melekat dari diri manusia, menuju kesempurnaan ruh (*nafs mutmainah*). Proses ini ditempuh dengan melalui pembelajaran yang berkesinambungan serta pengamalan prinsip-prinsip hukum Islam (*Syariah*).⁵

3. Syekh Abd al-Shamad al-Palimbani

Syekh Syekh Abd al-Shamad al-Palimbani merupakan salah seorang ulama besar yang memiliki peranan penting dalam sejarah penyebaran Islam di kawasan Melayu Nusantara. Syekh Abd al-Shamad lahir di Palembang (Sumatra Selatan) sekitar awal abad ke-18, yang diperkirakan sekitar tahun 1704 M dan wafat sekitar tahun 1789 M (sebagian pendapat menyebut akhir abad ke-18). Sejak muda

⁴ Guru Muhammad Syukrani, Wawancara, 01 Desember 2024.

⁵ Muhammad Nur Salim, *Tazkiyah al-nafs: Penyucian Jiwa dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018), 23-25.

sudah menuntut ilmu ke Haramain (Mekkah dan Madinah) dan menetap lama di sana. Syekh Abd al-Shamad dikenal sebagai ulama, sufi, pendidik, dan peneliti, serta termasuk jaringan ulama Jawi yang berpengaruh besar dalam perkembangan Islam di Nusantara.

Syekh Abd al-Shamad sangat dikenal melalui karya-karyanya dalam bidang tasawuf dan akhlak. Salah satu karyanya adalah *Hidâyah al-Sâlikîn*, yang merupakan karangan Syekh Abd al-Shamad al-Palimbani. Kitab ini merupakan adaptasi dan penjelasan dari karya Imam al-Ghazali *Bidayah al-Hidayah*, ditulis dalam bahasa Melayu Arab (Jawi) agar mudah dipahami oleh masyarakat Nusantara. Tidak hanya belajar di Mekkah dan Madina, ia juga belajar di Mesir dan Yaman. Setelah lima tahun belajar dengan Syekh Samman, Syekh Abd al-Shamad melanjutkan pendidikannya ke al-Azhar di Mesir dengan mengambil jurusan tentang tasawuf dan filsafat yang diajarkan oleh Syekh Abdur Rahman bin Abd Aziz al-Maghribi.⁶

4. Kitab *Hidâyah al-Sâlikîn*

Kitab *Hidâyah al-Sâlikîn* adalah karya Syekh Abd al-Shamad al-Palimbani yang merupakan *syarah* atau terjemahan dari kitab *Bidayah al-Hidayah* yang merupakan dari karyanya Imam al-Ghazali. Kitab *Hidâyah al-Sâlikîn* menjelaskan mengenai *tazkiyah al-nafs* yang pada halaman pertama terdapat muqodimah dengan 7 bab yang disertai beberapa pasal dan terdiri dari 356 halaman. Pada bab pertama menyatakan *aqidah ahlussunah wal jama'ah*, bab kedua berbuat

⁶Nadia Rahmi, Nur Atikah Dalimunthe, and Nurhafizah Fitri, "Kajian Naskah Klasik : Kitab Sirah Al-Salikin Karya Syech Abdusshomad Al-Falimbani", *Jurnal Penelitian Universitas Kuningan*, 13 (2022), 229–39.

taat dan ibadah yang *zohir*, bab ketiga menjauhi segala maksiat yang *zohir*, bab keempat segala maksiat yang batin, bab kelima segala *ta’at* yang batin yakni ibadah yang di dalam hati, bab keenam menyatakan *fadhilat dzikir* dan adab-adab dan kaifiyahnya, bab ketujuh adab-adab bersahabat dan mu’asyarah yakni berkasihan serta khuluk.⁷

E. Penelitian Terdahulu

Agar penelitian dapat disusun dengan lebih baik dan sempurna, peneliti menjadikan hasil-hasil penelitian sebelumnya sebagai rujukan. Penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi, diantaranya:

Pertama, Putri Ivo Shapira, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021. Judul “**Tazkiyah al-nafs Untuk Membentuk Akhlakul Karimah Dalam Buku Purification Of The Heart Karya Hamzah Yusuf**” skripsi ini mengkaji konsep *Tazkiyah al-nafs* dalam bentuk akhlakul karimah yang dijelaskan dalam karya Hamza Yusuf, *Purification of The Heart*. Jenis penelitian yang digunakan adalah pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa membentuk akhlakul karimah dilakukan melalui dua langkah utama yaitu, pertama, menjaga akhlak terhadap Allah Swt. dengan takwa, ibadah, dzikir, tawakal, sabar, dan syukur. Kedua, menjaga akhlak terhadap sesama makhluk dengan menghormati orang lain, berterima kasih, tidak merendahkan atau mengejek, tidak mencari kesalahan, serta menjauhi sifat tercela. Persamaan penelitian ini dengan penelitian

⁷Syekh Abd al-Shamad, *Hidâyah al-Sâlikîn* (Banjarmasin: Darussalam Yasin, 2022), 151-295.

yang sedang dilakukan adalah sama-sama menggunakan konsep *tazkiyah al-nafs* dengan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajian, yaitu buku *Purification of The Heart*.

Kedua, Skripsi Ahmad Sholahuddin, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2021. berjudul **“Konsep Tazkiyah al-nafs Menurut Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar Dan Relavansinya Terhadap Realitas Sosial”**. Kajian ini membahas pemikiran Hamka mengenai *tazkiyah al-nafs* serta berkaitannya dengan realitas sosial. Jenis penelitian yang digunakan adalah pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya relevansi konsep *Tazkiyah al-nafs* Hamka terhadap realitas sosial, khususnya pada saat masa pandemi *Covid-19*. Persamaan penelitian ini dengan yang sedang dilakukan terletak pada penggunaan teori *tazkiyah al-nafs* dan pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian adalah objek kajian yang berfokus pada pemikiran Hamka Dalam *Tafsir Al-Azhar* serta relevansi Terhadap Realitas Sosial.

Ketiga, Skripsi oleh Anita, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Skripsi ini ditulis pada tahun 2021. yang berjudul berjudul **“Konsep Tazkiyah al-nafs dalam Kitab Bidâyah al-Hidâyah”**. Skripsi ini mengkaji tentang konsep *tazkiyah al-nafs* menurut al-Ghazali dalam kitab *Bidâyatul Bidâyah*. Penelitian dilakukan dengan metode pustaka (*library research*) dan menggunakan pendekatan kualitatif melalui analisis deskriptif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada penggunaan teori *Tazkiyah al-nafs* serta pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya terdapat

pada objek kajian, yaitu pemikiran al-Ghazali dalam kitab *Bidâyah al-Bidâyah*, serta jenis pustaka (*library research*).

Keempat, Selamet Riswanto, Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2022. Skripsi Penelitian ini berjudul “**Pengaruh Metode *tazkiyah al-nafs* Terhadap Kesehatan Mental Jama’ah di Yayasan Cermin Hati Purwakarta Jawa Barat**” Skripsi ini bertujuan untuk menelaah pengaruh metode *tazkiyah al-nafs* terhadap kesehatan mental jama’ah pada jama’ah Yayasan Cermin Hati Purwakarta, Jawa Barat. Jenis penelitian ini pustaka (*library research*) dengan menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *tazkiyah al-nafs* termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 94,5, sedangkan kesehatan mental jama’ah termasuk kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 84. Temuan penelitian ini menegaskan adanya pengaruh positif antara metode *tazkiyah al-nafs* dan kesehatan metal jama’ah. Persamaan penelitian ini adalah teori yang digunakan yaitu *tazkiyah al-nafs*, perbedaannya ada pada jenis penelitian yang bersifat kuantitatif.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah kerangka susunan yang digunakan dalam penyusun naskah skripsi, yang terbagi menjadi lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab.⁸ Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁸Zaky Machmuddah, *Metode Penyusunan Skripsi Bidang Ilmu Akuntansi* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 27.

Bab I berisi pendahuluan yang mencakup beberapa subbab, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

Bab II memuat kajian teori mengenai *tazkiyah al-nafs* dalam tasawuf, termasuk definisi *tazkiyah al-nafs*, pandangan Imam al-Ghazali dan Ibnu Qayyim al-Jauziyah, serta tujuan *tazkiyah al-nafs*. Kajian ini dijadikan landasan konseptual untuk menganalisis pemikiran Syekh Abd al-Shamad al-Palimbani dalam kitab *Hidâyah al-Sâlikîn*.

Bab III menjelaskan metode penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data serta sumber data, teknik pengumpulan, pengolahan, dan analisis data, serta verifikasi keabsahan data.

Bab IV menyajikan hasil penelitian lapangan dan analisis data, termasuk pembahasan mengenai riwayat hidup Guru Muhammad Syukrani, *tazkiyah al-nafs* dalam kitab *Hidâyah al-Sâlikîn* serta pandangan Guru Muhammad Syukrani terkait konsep tersebut.

Bab V berisi penutup yang terdiri atas simpulan dari rumusan masalah dan rekomendasi yang relevan.